

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari yang namanya bahasa. Bahasa adalah sebuah media yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu (Sumarsono & Partana, 2002:20). Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berpotensi multilingual. Di Indonesia terdapat kelompok masyarakat bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Dikutip dari laman web *Katadata.co.id*, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia terus mengalami peningkatan dari generasi ke generasi. Hasil data yang dipaparkan oleh BPS merujuk pada penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. *Milenial* atau kelahiran 1981-1996 dengan proporsi 99,61%, *gen Z* (1997-2012) 99,53%, *gen X* (1965-1980) 98,61%, *post-gen Z* (>2013) 95,72%, *baby boomer* (1946-1964) 93,3%, dan yang terakhir generasi *pre-boomer* (1945 dan sebelumnya) dengan proporsi 80,07%. Laporan BPS juga menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah mulai ditinggalkan oleh generasi yang lebih muda. Persentase *post-gen Z* mencapai 61,7%, *gen Z* 69,9%, *milenial* 72,26%, *gen X* 75,24%, *baby boomer* 80,32%, dan *pre-boomer* mencapai 85,24%.

Di samping bahasa daerah masyarakat juga menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ini diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Hal ini membuat masyarakat Indonesia memiliki kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa. Jika pada sebuah tuturan digunakan lebih dari satu bahasa akan menyebabkan terjadinya persentuhan bahasa. Salah satu bentuk dari persentuhan antar bahasa itu adalah terdapatnya campur kode dalam pertuturan masyarakat Indonesia.

Campur kode merupakan bagian dari ilmu sociolinguistik. Sumarsono (2007:1) menyatakan bahwa sociolinguistik adalah kajian mengenai bahasa yang dihubungkan dengan keadaan masyarakat disekitarnya. Menurut Chaer (2010:114), di dalam campur kode adanya sebuah kode utama yang digunakan dan memiliki suatu fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanya berbentuk serpihan (*pieces*) saja, tanpa memiliki fungsi dan otonominya sebagai sebuah kode. Salah satu fenomena campur kode yaitu adanya penggunaan bahasa Indonesia yang memasukkan serpihan bahasa daerah dalam tuturannya.

Fenomena campur kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi percakapan lisan, tetapi juga dapat terjadi pada komunikasi bahasa tulis pada percakapan dalam sebuah karya sastra. Pada berbahasa lisan kita dibantu oleh unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, dan gelengan kepala. Namun, berbeda dengan bahasa tulis, kita harus lebih menaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang disusun dapat dipahami pembaca dengan baik (Chaer & Agustina, 2010:73). Karya

sastra dijadikan sebagai cerminan kehidupan masyarakat dan menjadi tempat dalam mengekspresikan bahasa dan budaya. Sebuah karya sastra yang dapat kita temukan peristiwa campur kode adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang berisi karangan yang panjang, menceritakan tentang gambaran realita kehidupan seseorang dan orang di sekitarnya sekaligus watak tokoh dalam novel tersebut (Nasrullah & Maslakhah, 2019).

Bahasa yang digunakan dalam novel disusun dengan indah dan tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Seorang novelis biasanya mewarnai karyanya dengan memasukkan campur kode dalam percakapan antar tokoh (Nasrullah & Maslakhah, 2019). Salah satu novel yang di dalamnya banyak diwarnai campur kode adalah novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto. Novel ini diterbitkan oleh Suluah Kato Khatulistiwa dan dicetak pertama kali pada bulan Juli 2022 dengan tebal 185 halaman.

Novel *Isak Rumah Gadang* bercerita tentang kisah seorang anak yatim yang bernama Zifa. Zifa berasal dari Padang Panjang dan menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi di Kota Padang. Ketika Zifa telah berhasil menyelesaikan pendidikan dan akan wisuda. Di hari wisudanya, suatu peristiwa yang menghebohkan semua orang pun terjadi. Zifa tertabrak mobil *Pick Up* yang melaju kencang. Zifa tergeletak di tengah jalan dalam keadaan berlumuran darah. Zifa dibawa kerumah sakit dan dimasukkan keruangan ICU. Malang nasibnya Zifa menghembuskan nafas terakhirnya di hari itu juga.

Pada novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto ditemukan adanya peristiwa campur kode. Campur kode dalam novel ini tidak hanya dilakukan oleh

tokoh utama. Tokoh yang berada di kampung juga melakukan campur kode dalam percakapannya. Campur kode yang ditemukan yaitu dalam deskripsi cerita dan percakapan antar tokohnya. Pada penelitian ini, penulis hanya berfokus terhadap campur kode yang terjadi dalam percakapan antara tokoh.

Contoh data campur kode yang terdapat dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto adalah sebagai berikut:

1. “Heh, anak ***gadiah*** jangan melamun! Sudah azan dari tadi, masih ***sajo*** duduk di depan jendela! Ayo sana ***sumbayang*** dulu!” (Hlm. 3)

Pertuturan di atas adalah pertuturan tokoh ibu yang ditujukan kepada anaknya yang bernama Ara. Tokoh Ara adalah kakak sepupu dari Zifa dan Ara menetap di kampung setelah tamat kuliah. *Setting* dari percakapan di atas terjadi di kampung, Padang Panjang. Ibu memasukkan serpihan bahasa Minangkabau kedalam tuturan bahasa Indonesia. Campur kode yang terjadi dalam tuturan di atas adalah berupa kata dalam bahasa Minangkabau yaitu ***gadiah***, ***sajo***, dan ***sumbayang***. Maksud dari tuturan di atas adalah ibu menegur Ara yang sedang melamun dan menyuruh Ara agar segera sholat karena adzan telah berkumandang.

2. “***Iyeeeeesssss!*** Akhirnya di ***Approve juoooo!!***” Teriak Rijon kencang. “***Yeeesssssss.....! Alhamdulillah Ya, Rabb!*** Yaniii... ***Uda*** datangggg, Dekkkk! ***Udaaaaaaaa*** dataaangg lagi!!!” (Hlm. 84)

Pertuturan di atas adalah pertuturan tokoh Rijon. Rijon adalah teman Zifa di kampus, kota Padang. *Setting* dari percakapan di atas terjadi di kampus, kota Padang. Pada saat tuturan itu terjadi Zifa berada di samping Rijon. Rijon

memasukkan serpihan bahasa Inggris, bahasa Minangkabau, dan bahasa Arab ke dalam tuturan bahasa Indonesia. Campur kode yang terjadi dalam tuturan tersebut adalah berupa kata dalam bahasa Inggris, bahasa Minangkabau dan klausa dalam bahasa Arab. Kata *yes* berarti ya dalam bahasa Indonesia (Echols & Shadily, 1976:658). Penggunaan kata *yes* dalam percakapan di atas adalah ungkapan kebahagiaan. Kata *approve* berarti menyetujui (Echols & Shadily, 1976:35). Rijon menggunakan kata *approve* karena permintaan pertemanan pada salah satu sosial media yaitu *facebook* telah diterima oleh Yani. Klausa *Alhamdulillah Ya Rabb* berarti terima kasih tuhan (Allah). Jadi maksud tuturan di atas adalah ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan dari Rijon karena pertemanannya diterima oleh sosok perempuan yang disukainya yaitu Yani.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai campur kode pada percakapan dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai sumber data adalah sebagai berikut : 1). Dalam novel *Isak Rumah Gadang*, pengarang mewarnai ceritanya dengan menggunakan beberapa bahasa. Penggunaan serpihan bahasa Minangkabau lebih banyak dalam novel ini karena memang latar belakang novel ini berasal dari negeri Minangkabau yaitu menggambarkan kehidupan daerah Padang Panjang dan Kota Padang. Dalam novel ini juga menceritakan beberapa budaya Minangkabau terutama tentang *Rumah Gadang* yang sudah rapuh. Novel ini mencoba mengetuk pintu hati masyarakat zaman sekarang agar ingat Minangkabau sebagaimana dahulunya. Dengan membaca novel ini akan membuat pembaca sadar tentang keadaan budaya kita yang mulai tergores dampak negatif

perkembangan zaman. 2). Dalam novel ini ditemukan adanya campur kode, peneliti menemukan adanya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama serta serpihan-serpihan bahasa Minangkabau, bahasa Betawi, bahasa Inggris, dan bahasa Arab pada percakapan dalam novel ini. Peristiwa campur kode ini bisa diteliti menggunakan tinjauan sosiolinguistik. 3). Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti belum menemukan penelitian yang menjadikan novel ini sebagai sumber datanya. Oleh karena itu, peneliti akan menjadikan novel ini sebagai sumber data penelitian dan akan meneliti campur kode dalam percakapan novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto.

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya khasanah sosiolinguistik terutama di bidang campur kode. Manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini juga menjadi penyumbang pemikiran dan sebagai sarana bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui adanya campur kode yang terdapat dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah bentuk campur kode bahasa dalam percakapan novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto?
2. Apa penyebab terjadinya campur kode bahasa dalam percakapan novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk campur kode bahasa yang terdapat dalam percakapan novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya campur kode bahasa dalam percakapan novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian mengenai campur kode dengan objek penelitian yang berbeda pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa diantaranya, yaitu:

Penelitian oleh Azizah, dkk. (2024) dalam artikelnya yang membahas campur kode dalam novel *Azzamine* karya Shopie Aulia. Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan campur kode yang terjadi pada tataran kata dan frasa. Campur kode tersebut terjadi dalam 5 bahasa, yaitu bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Korea. Campur kode yang sering terjadi adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Meylani, dkk. (2023) yang diterbitkan dalam artikel jurnal. Pada hasil analisisnya campur kode yang ditemukan dalam novel *Hello Salma* Karya Erisca Febriani terdapat 2 jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*). Campur kode ke dalam antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan

bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Campur kode ke luar antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode ini terjadi dalam bentuk kata dan frasa.

Penelitian campur kode pada novel *Resign* karya Almira Bastari oleh Edi, dkk. (2022), dalam artikelnya menemukan adanya campur kode yang terjadi dalam bentuk kata, frasa, klausa, pengulangan kata, ungkapan atau idiom, dan baster. Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan fungsi campur kode, yaitu untuk menghormati lawan tutur, menegaskan suatu maksud tertentu, menunjukkan identitas diri, sebagai pengaruh materi pembicaraan, spesifikasi lawan tutur, dan sebagai kutipan.

Pada tahun 2022, Lailatul, dkk. melakukan penelitian mengenai campur kode dalam novel *Bukan Putri Tidur* Karya Dheti Azmi. Dalam artikel jurnalnya, hasil penelitian ini menemukan terjadinya campur kode dalam 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Wujud campur kode yang ditemukan adalah dalam bentuk kata dan klausa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2022), penelitian ini mengkaji campur kode dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari. Berdasarkan hasil analisisnya, menemukan wujud campur kode yang terjadi dalam 3 bentuk. Wujud campur kodenya berupa penyisipan kata, berupa penyisipan frasa, dan berupa penyisipan pengulangan kata.

Hariani & Matondang (2021) melakukan penelitian tentang campur kode dalam novel. Novel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjudul *Sang Pemimpi*. Pada penelitian ini menemukan campur kode yang terjadi dalam bentuk

kata dan frasa. Campur kode ke luar, karena tokoh dalam novel ini menggunakan campuran bahasa Indonesia, Inggris dan Latin (Arab). Jadi, terdapat 3 bahasa yang mengalami campur kode dalam novel *Sang Pemimpi*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrullah dan Maslakhah (2019) dalam artikelnya yang mengkaji campur kode di dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan terjadinya dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan ke luar. Campur kode ke dalam yang ditemukan meliputi bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya dan bahasa Minang dengan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Campur kode ke luar yang ditemukan meliputi campur kode dengan bahasa asing seperti bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.

Sholiha (2019) melakukan penelitian campur kode pada novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil yang ditemukan dalam penelitiannya adalah terjadi peristiwa campur kode dalam 6 bentuk yaitu, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud klausa, campur kode berwujud baster, campur kode berwujud perulangan kata, dan campur kode berwujud ungkapan. Campur kode tersebut terjadi dalam bahasa daerah Jawa, Sunda dan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

Penelitian mengenai campur kode juga dilakukan oleh Rosnaningsih (2019). Dalam artikelnya menjadikan novel *Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut* Karya Tasaro sebagai sumber datanya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini terdapat campur kode tipe *insertion*, tipe

alternation, dan tipe *congruent lexicalization*. Peneliti menyimpulkan bahwa campur kode yang terdapat pada novel ini, jika dipersentasekan 60% nya ditemukan dalam bentuk kata.

Penelitian Febra (2018) dalam artikelnya menemukan percampuran beberapa bahasa yaitu, percampuran bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau, bahasa Betawi, dan bahasa Inggris. Campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi pada tataran kata, frasa, dan klausa. Namun yang mendominasi adalah berbentuk kata. Faktor yang mempengaruhi campur kode dalam film *Me VS Mami* yaitu, *setting and scene, participant, key, and norm of interaction and interpretation*.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah Novel *Isak Rumah Gadang* yang ditulis oleh Novik El Koto. Diterbitkan oleh Suluah Kato Khatulistiwa pada Juli 2022 yang merupakan cetakan pertama. Jumlah halaman pada novel ini sebanyak 186 halaman. Pada penelitian kualitatif yang datanya berasal dari sumber tertulis ada namanya kondensasi data. Dalam kondensasi data, kita menghindari reduksi data sebagai istilah karena itu menyiratkan kita melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Keputusan peneliti tentang potongan data mana yang akan dikodekan dan data mana yang akan ditarik keluar (Miles, dkk., 2014:31). Pada sumber data penelitian yang berbentuk sebuah novel, secara tidak langsung peneliti dalam mengumpulkan data telah melakukan analisis. Peneliti membaca keseluruhan novel *Isak Rumah Gadang* dan menentukan bagian mana yang termasuk ke dalam data. Jadi, karena semua isi novel itu telah dibaca oleh peneliti maka tidak dapat dikatakan bahwa

bagian yang tidak merupakan data disebut sebagai populasi. Pengambilan data campur kode dalam novel sudah termasuk bagian dari analisis. Maka, penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel.

Sudaryanto (2015:6) membagi tiga tahap penelitian yang berurutan, yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian dari hasil analisis data. Uraian dari tahapan di atas adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap ini seorang peneliti harus menyediakan data secukupnya. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan masalah bahasa yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:6). Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari percakapan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel. Sumber data yang diambil berasal dari novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto. Penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode ini disebut simak karena memang benar-benar melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyimakan dalam penggunaan bahasa yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Isak Rumah Gadang*. Metode simak ini dilanjutkan dengan teknik dasar sadap.

Untuk mendapatkan data penelitian, seorang peneliti harus mengarahkan kecerdikan serta kemauannya dalam menyadap penggunaan bahasa oleh seseorang (Sudaryanto, 2015:203). Pada penelitian ini, peneliti menyadap percakapan dari tokoh yang terdapat dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto. Maksud dari teknik menyadap dalam penelitian ini, yaitu dengan cara

mengumpulkan percakapan-percakapan yang terdapat dalam novel tersebut. Kemudian teknik dasar ini diteruskan dengan teknik lanjutan.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu, teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dikatakan sebagai teknik simak bebas libat cakap (SBLC), karena peneliti tidak berpartisipasi dalam proses terjadinya dialog atau percakapan. Peneliti bukanlah sebagai pembicara atau pendengar dari mitra wicara, peran peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan tekun memperhatikan apa yang orang katakan dalam proses dialog (Sudaryanto, 2015:204). Pada penelitian ini, peneliti hanya menyadap bahasa yang disimak dalam bentuk tulisan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel. Jadi, peneliti menggunakan teknik SBLC ini dalam menyadap data campur kode pada percakapan yang terdapat dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto. Setelah melakukan penyimakan teknik lanjut yang digunakan adalah teknik catat.

Menurut Sudaryanto (2015:205–206), teknik catat dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, peneliti dapat menggunakan alat komputer dalam pencatatan data. Peneliti juga dapat menggunakan buku catatan dalam pencatatan data. Dalam penelitian ini peneliti akan mencatat setiap data percakapan dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto yang didalamnya ada unsur campur kode. Hasil pencatatan akan disimpan dalam kartu data. Kartu data dalam penelitian ini berupa catatan atau buku tulis sederhana.

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam penyediaan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto berulang kali.
2. Memberikan fokus perhatian kepada setiap percakapan pada setiap halaman yang terdapat dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto.
3. Menandai setiap percakapan yang mengandung campur kode dalam novel *Isak Rumah Gadang* karya Novik El Koto mulai dari halaman pertama sampai halaman terakhir.
4. Mencatat setiap percakapan yang mengandung campur kode kedalam kartu data yaitu catatan atau buku tulis.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data inilah seorang peneliti melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada data penelitian (Sudaryanto, 2015:7). Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode padan. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan adalah padan translasional. Peneliti menggunakan terjemahan teks pada data berbentuk kata, frasa, dan klausa, sedangkan data berbentuk ungkapan dan pepatah memakai terjemahan konteks. Peneliti memilih menggunakan metode ini agar mempermudah mendapatkan data. Bahasa yang terdapat dalam novel ini seperti bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Betawi akan diterjemahkan terlebih dahulu.

Selanjutnya, menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:25), dalam teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) alat yang digunakan dalam memilah adalah mental seorang peneliti itu sendiri. Selanjutnya, menggunakan teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB). Membandingkan berarti mencari kesamaan dan perbedaan dari sesuatu yang dibandingkan. Oleh karena itu, teknik ini sebagai hubungan penyamaan dan perbedaan (Sudaryanto, 2015:31). Teknik HBB ini peneliti gunakan untuk membedakan data campur kode yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Selanjutnya, untuk membedakan data yang berbahasa Minangkabau, bahasa Betawi, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

1.5.3 Tahap Penyajian Analisis Data

Tahap penyajian data yang peneliti gunakan adalah penyajian informal dan formal. Penyajian informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa agar lebih mudah dipahami. Penyajian formal adalah perumusan dengan lambang-lambang dan tanda (Sudaryanto, 1993:145). Pada penelitian ini, hasil analisis data yang menunjukkan bahasa dan konsep *SPEAKING* yang terlibat juga dipaparkan dalam bentuk tabel dan ditandai dengan lambang.